

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kontribusi sektor pertanian memegang peranan yang strategis dalam upaya pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian di Indonesia saat ini masih menjadi sektor utama yang menopang kegiatan ekonomi masyarakat dengan menjadi sumber penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2024) diketahui bahwa penduduk Indonesia pada Tahun 2024 yang berada pada usia kerja (15-65 tahun) saat ini masih didominasi dengan bekerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebanyak 28,41%, kemudian disusul oleh penduduk yang bekerja di sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebanyak 18,97%, dan penduduk yang bekerja di sektor industri pengolahan sebanyak 13,56%.

Tingginya kuantitas penduduk yang bergantung pada sektor pertanian tersebut membutuhkan perhatian khusus dalam upaya pengembangan ekonomi pertanian di Indonesia. Salah satu indikator penentuan pertumbuhan ekonomi suatu negara yakni dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) negara tersebut. PDB dalam hal ini merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah dari barang dan jasa yang diciptakan di suatu wilayah tertentu (Romhadhoni *et al.*, 2019). Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) sendiri dilakukan berdasarkan pada perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) keseluruhan wilayah yang membentuk Produk Domestik Bruto. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan

total dari nilai tambah yang dihasilkan dari keseluruhan unit usaha yang ada di suatu wilayah yang lebih kecil dari wilayah pembentukan Produk Domestik Bruto (Romhadhoni *et al.*, 2019).

Perhitungan Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia ditentukan oleh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seluruh wilayah/provinsi yang ada di Indonesia. Salah satu sektor strategis yang diperhitungkan dalam pembentukan PDRB suatu wilayah yakni sektor pertanian. Wilayah di Indonesia dengan persentase kontribusi sektor pertanian tertinggi dalam pembentukan PDRB wilayah selama periode Tahun 2014-2023 yakni Provinsi Sulawesi Barat. Pembentukan PDRB Provinsi Sulawesi Barat didominasi dengan kontribusi sektor pertaniannya yang mencapai 42,61%, kemudian disusul Provinsi Gorontalo pada urutan kedua dengan kontribusi sektor pertaniannya dalam pembentukan PDRB wilayah mencapai 38,1%, dan Provinsi Lampung pada urutan ketiga dengan kontribusi sektor pertaniannya sebesar 29,89% terhadap pembentukan PDRB wilayahnya (Badan Pusat Statistik, 2024).

Sistem Informasi Potensi Investasi (SIPINTAS) Provinsi Sulawesi Barat Barat (2024) menerangkan bahwa Provinsi Sulawesi Barat pada Tahun 2024 terdiri dari 6 kabupaten dengan jumlah desa sebanyak 575 desa, dan kelurahan sebanyak 71 kelurahan. Perbandingan jumlah desa dan kelurahan di suatu wilayah secara tidak langsung dapat menggambarkan keadaan perekonomian di wilayah tersebut. Berdasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Penataan Desa Pasal 46 Poin E yang berbunyi bahwa suatu desa dapat berubah menjadi kelurahan ketika memenuhi syarat “kondisi sosial budaya masyarakat

berupa keanekaragaman status penduduk dan perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri dan jasa”. Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa mayoritas penduduk desa memenuhi hidupnya sebagai masyarakat agraris, sedangkan mayoritas penduduk kelurahan lebih bergantung pada industri dan jasa.

Badan Pusat Statistik (2024) menerangkan bahwa masyarakat usia kerja di Provinsi Sulawesi Barat pada Tahun 2023 mayoritas bekerja di bidang pertanian, dimana terdapat 358.508 jiwa atau sekitar 48,25% bekerja di sektor pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan; kemudian 37,98% bekerja di sektor jasa kemasyarakatan; dan 13,77% sisanya bekerja di sektor industri pengolahan. Hal tersebut turut memengaruhi perkembangan ekonomi di Provinsi Sulawesi Barat. Berdasarkan pada data Badan Pusat Statistik (2024) diketahui bahwa distribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Barat atas dasar harga berlaku pada Tahun 2023 masih didominasi oleh kontribusi sektor pertanian sebanyak 44,72%, kemudian sektor industri pengolahan sebanyak 11,16%, serta sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebanyak 9,94%. Berdasarkan perkembangan kontribusi sektor pertanian dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Barat pada Tahun 2014-2023 memiliki perkembangan yang fluktuatif, dimana terjadi kenaikan atau penurunan setiap tahunnya.

Perkembangan kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Barat yang berfluktuasi tersebut membutuhkan evaluasi kebijakan pada sektor pertanian agar pendapatan dari sektor pertanian di Provinsi Sulawesi Barat dapat dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis trend sebagai dasar peramalan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis subsektor dan kabupaten/kota dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Sulawesi Barat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan sektor pertanian mendatang, sehingga dapat dilakukan optimalisasi pada wilayah kabupaten/kota dan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan.

1.2. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis trend Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian Provinsi Sulawesi Barat.
2. Menganalisis kontribusi setiap subsektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Barat.
3. Menganalisis kontribusi setiap kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Barat terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Barat.

1.3. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sarana untuk menambah pengetahuan baru dan mengaplikasikan teori yang telah didapatkan selama kegiatan perkuliahan.

2. Bagi instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam rangka evaluasi kebijakan sektor pertanian yang telah diterapkan di Provinsi Sulawesi Barat, sehingga dapat ditemukan tindak lanjut yang lebih optimal.
3. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau pengetahuan baru yang berguna untuk pengembangan penelitian selanjutnya.